

# **PENINGKATAN KUALITAS UKM TOPI DESA PANGULAH SELATAN DI MASA PANDEMI UNTUK MENINGKATKAN PROFIT**

**Annisa Indah Pratiwi<sup>1</sup>, Akda Zahrotul Wathoni<sup>2</sup>, Afif Hakim<sup>3</sup>, N. Neni Triana<sup>4</sup>, Muhamad Sayuti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Buana Perjuangan Karawang

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

annisa.indah@ubpkarawang.ac.id <sup>1</sup>

## **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi kehidupan di dunia tak terkecuali UKM. Penurunan omset yang signifikan dirasakan oleh para pemilik usaha tetapi mereka tetap harus bertahan dalam keadaan seperti ini dengan tidak mengurangi dari kualitas produk. Desa Pangulah Selatan adalah salah satu desa di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang yang memiliki Luas 560 Ha. Terdapat 20 UKM yang ada disana salah satu UKM yang terkena dampak pandemic Covid-19 adalah UMKM pembuatan Topi Milik Pak Endang. Berdasarkan Hasil Wawancara yang dilakukan pendapatannya menurun sebesar 50%. UMKM Topi milik Pak Endang memiliki target produksi sebesar 20 kodi setiap minggunya. Selain target produksi yang menjadi fokus dari pemilik adalah kualitas karena hal ini merupakan salah satu hal yang dituntut oleh konsumen salah satunya konsumen dari Bandung.

Kata Kunci: Pandemi Covid-19, UKM, Topi, Kualitas.

## **ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has had a major impact on life in the world, including SMEs. A significant decrease in turnover is felt by business owners but they still have to survive in this condition without compromising the quality of the product. South Pangulah Village is one of the villages in Kotabaru District, Karawang Regency which has an area of 560 Ha. There are 20 SMEs there. One of the SMEs affected by the Covid-19 pandemic is the MSME making Mr. Endang's Hat. Based on the results of interviews conducted, his income decreased by 50%. Mr. Endang's hat SMEs have a production target of 20 points per week. In addition to the production target that is the focus of the owner is quality because this is one of the things demanded by consumers, one of which is consumers from Bandung.

Keywords: Covid-19 Pandemic, SMEs, Hats, Quality.

## **PENDAHULUAN**

Desa Pangulah Selatan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kotabaru, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

Desa Pangulah Selatan memiliki luas 560 ha dengan rata-rata penduduknya bekerja dalam bidang UMKM. Terdapat 20 UMKM yang ada disana antara lain UMKM Boneka, Ikan Hias dan Topi. Untuk UMKM Boneka biasanya hasil produksinya akan dikirim ke Kampung Boneka yang berada di Cikampek. Akhir-akhir ini trend dari Ikan hias mengalami kenaikan tetapi tidak terlalu dirasakan pada UMKM Ikan hias milik Pak Rudi, hal ini dikarenakan kurang pengetahuannya masalah Digital Marketing. Penurunan Pendapatan juga dirasakan Oleh Pak Endang sebagai pemilik UMKM Topi. Saat ini beliau hanya berfokus pada konsumen tetap dari Bandung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, konsumen tetap dari Bandung ini sangat memperhatikan Kualitas. Sehingga Kualitas dari Produk Topi menjadi salah satu hal yang diperhatikan di UMKM ini.



**Gambar 1** UMKM Topi Pak Endang

**Sumber:** Penulis

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan Hasil Wawancara yang telah dilakukan oleh Pak Endang bahwasanya UMKM Topi yang dimilikinya mengalami penurunan sebesar 50% karena pandemi Covid-19 ini. Sebelum Covid-19 Pak Endang dapat mengirimkan 300 kodi perminggunya tetapi saat ini beliau hanya dapat mengirim 100-150 Kodi per minggu. Pak endang memiliki 11 Karyawan yang Sebagian pekerjaannya dibawa pulang. UMKM Topi ini memiliki awalnya memiliki 2 konsumen tetap yaitu dari Jakarta dan Bandung, tetapi karena proses pembayaran yang dilakukan oleh konsumen Jakarta mengguankan tempo selama 3 bulan sehingga hal ini mempengaruhi jalannya perputaran produksinya sehingga hanya tersisa satu konsumen tetap. Agar konsumen dari Bandung tetap mengambil Topi produksi dari UMKM ini, Pak Endang harus memperhatikan kualitas produknya karena konsumen ini memperhatikan kualitas dari produk yang mereka beli.

**Jenis Penelitian**

Menurut Elliot dalam Iskandar (2008) kualitas adalah sesuatu yang memiliki tujuan yang berbeda, sesuai dengan selera tiap individu, waktu serta tempat. Tujuan dari pengendalian kualitas menurut Montgomery yaitu menyelidiki sebab-sebab terduga atau pergeseran proses dengan cepat hingga penyelidikan terhadap proses itu dan tindakan pembetulan dapat dilakukan sebelum terlalu banyak unit yang tidak sesuai diproduksi. Tujuan akhir dari pengendalian kualitas adalah sebagai alat yang efektif dalam pengurangan variabilitas produk. (Irwan et all, 2015).

Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi langsung dan wawancara terhadap Pak Endang pemilik UMKM Topi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat beberapa jenis cacat pada produk dan penanganannya selama ini. Dari data awal yang didapatkan, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tentang perbaikan dan peningkatan kualitas UMKM Topi di Desa Pangulah Selatan.

**Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu : 5 juli – 23 Juli 2021

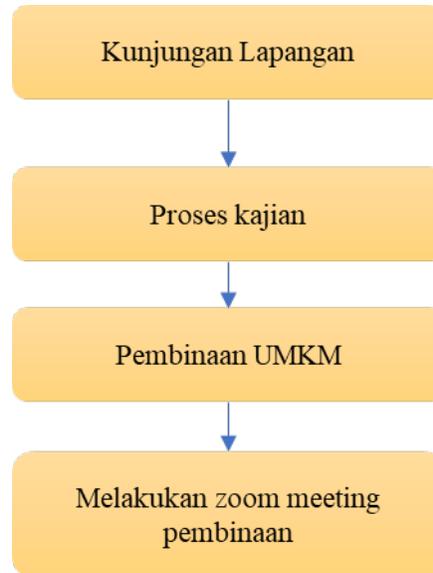
Tempat penelitian : UKM Topi

**Target/Subjek Penelitian**

Target/subjek penelitian : Memberikan pemahaman akan perbaikan dan peningkatan kualitas

**Prosedur Penelitian**

Untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu adanya prosedur penelitian dalam bentuk kerangka kerja yang jelas tahapan-tahapannya. Kerangka kerja ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyelesaian masalah yang akan dibahas. Adapun kerangka kerja penelitian yang digunakan sebagai berikut:



**Gambar 2. Kerangka Kerja Penelitian**

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini diawali dengan meminta ijin kepada Kepala Desa Pangulah Selatan. Setelah ijin didapatkan selanjutnya dilakukan identifikasi masalah yang terdapat pada UMKM Topi milik Pak Endang terkait permasalahan apa saja yang dihadapi oleh UMKM salah satunya perbaikan dan peningkatan kualitas produk.

2. Studi Literatur

Pada tahap ini dilakukan pencarian landasan-landasan teori yang diperoleh dari berbagai buku, jurnal maupun sumber literatur lain berupa teori tentang perbaikan dan peningkatan kualitas.

2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung ke objek penelitian serta metode wawancara kepada pihak yang berkaitan dengan objek penelitian.

3. Penyampaian Materi

Pada tahap ini dilakukan diskusi dan juga penyampaian usulan perbaikan yang dihubungkan dengan materi kepada pihak terkait tentang bagaimana perbaikan kualitas mulai dari penanganan produk cacat sampai dengan peningkatan kualitas produk melalui

zoom meeting. Diskusi dilakukan menggunakan zoom meeting dikarenakan kondisi pandemic Covid-19 sedang dalam keadaan tinggi sehingga tidak memungkinkan mengumpulkan orang dalam jumlah banyak.

#### 4. Pembuatan Laporan

Pada tahap ini dilakukan pembuatan laporan yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Proses Pengumpulan Data dilakukan dengan Pengamatan awal ke UMKM dan melakukan wawancara langsung dengan Pak Endang selaku pemilik UMKM Topi Desa Pangulah Selatan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang dilakukan adalah Deskriptif kualitatif. Hasil Pengamatan yang sudah didapatkan selanjutnya dianalisis dan diberikan usulan perbaikannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Proses produksi topi milik bpk Endang melewati beberapa tahapan yaitu:

#### 1. Proses pembelian bahan.

Bahan baku dibeli disekitaran daerah Cikampek. Pembelian dilakukan selama 3 hari sekali dan membutuhkan biaya kisaran Rp. 14.000.000 dalam sekali pembelian bahan.

#### 2. Proses Menyetrika

Dalam proses ini, semua bahan yang dibutuhkan akan disetrika terlebih dahulu.

### 3. Proses Mengukur

Proses ini adalah mengukur semua bahan sesuai dengan pola yang dibutuhkan saat pembuatan topi.

### 4. Proses Memotong

Setelah bahan diukur sesuai pola topi, selanjutnya dilakukan proses memotong bahan tersebut sesuai pola topi yang telah ditentukan

### 5. Proses Menjahit

Dalam proses ini setelah bahan melewati proses memotong selanjutnya dijahit oleh tenaga kerja sehingga berbentuk topi

### 6. Proses Bordir

Pada proses ini para tenaga kerja melakukan bordir pada setiap topi dengan motif dan warna yang berbeda-beda yang sesuai dengan pesanan.

### 7. Proses Packing,

Proses terakhir yang dilakukan adalah menyatukan semua komponen topi dan packing.

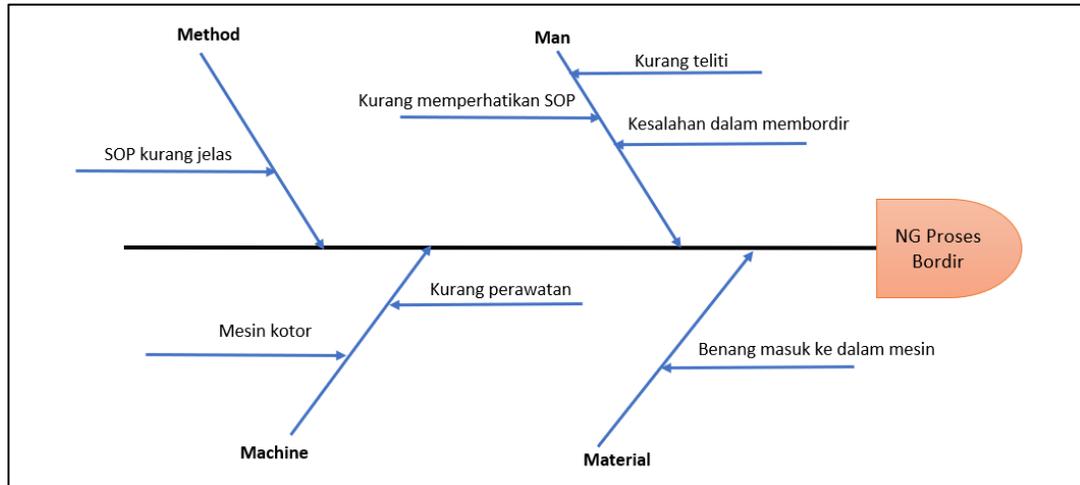
Jumlah cacat yang terjadi pada UMKM TOPI milik Pak Endang termasuk banyak. Dalam setiap 200 kodi sering terjadi cacat produk sekitar 2 – 3 kodi. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan terdapat beberapa cacat yang terjadi karena:

#### 1. Proses bordir

Sering terjadinya kesalahan saat proses bordir baik yang disebabkan oleh faktor manusia, mesin, metode maupun material.



**Gambar 3. Komponen Bordir**



**Gambar 4. Fishbone Proses Produksi**

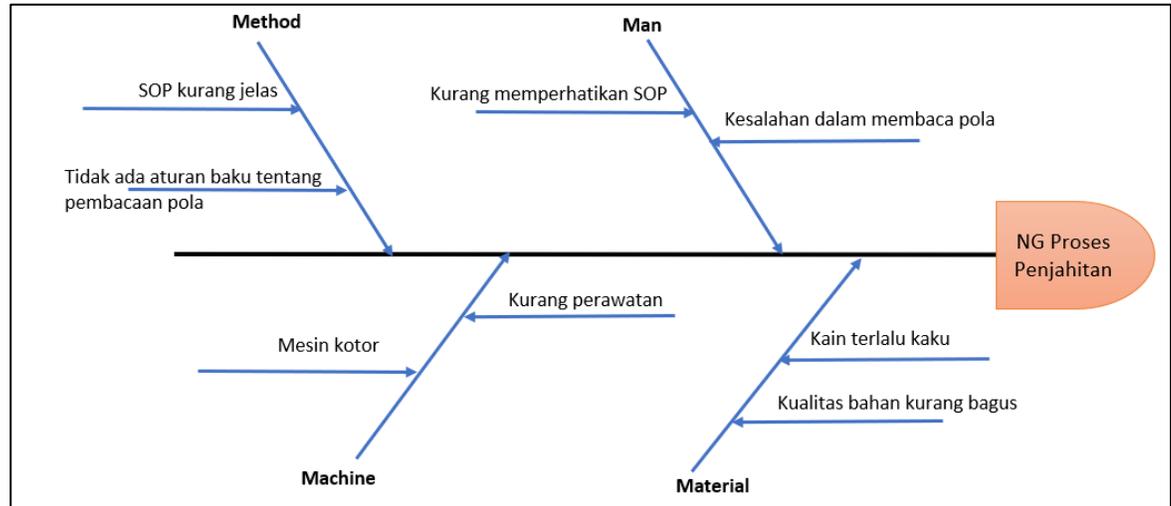
Kesalahan-kesalahan dalam proses border tersebut menyebabkan berkurangnya jumlah setiap komponen topi saat di *assembly*. Solusi yang sudah dilakukan saat yang yaitu dengan mencari model lain untuk melengkapi komponen yang hilang, namun penjualan akan dilakukan ke pedagang asongan di jalan.

2. b. Proses penjahitan

Kecacatan yang terjadi juga dapat diakibatkan pada proses penjahitan seperti pada gambar diagram fishbone di bawah ini:



**Gambar 5. Contoh Cacat Produk**



**Gambar 6. Fishbone Proses Produksi**

Topi yang tidak sesuai standar mengakibatkan barang tidak dapat dikirim karena permintaan dari grosir di Bandung mengharuskan kualitas sesuai spesifikasi. Solusi yang sudah dilakukan saat ini adalah yang dijual ke pedagang asongan.

### **Pembahasan**

UMKM Topi milik Pak Endang telah berdiri sejak tahun 2017 setelah beliau *resign* dari pekerjaan sebelumnya. UMKM ini memiliki target mingguan dengan penjualan sebesar 200 Kodi yang dikirim 2 kali. Harga per kodynya bervariasi antara 180 ribu sampai dengan 290 ribu tergantung model dan bahan. Sebelumnya UMKM ini memiliki 2 konsumen tetap yaitu di Tanah Abang dan Bandung, tetapi karena konsumen di Tanah Abang menggunakan sistem Term Of Payment yang dibayarkan 3 bulan setelah barang diterima sedangkan uang tersebut merupakan modal untuk melanjutkan usahanya maka saat ini Pak Endang hanya memiliki 1 konsumen tetap. Konsumen tetap dari Bandung memiliki permintaan kualitas yang baik. Hal ini membuat Pak Endang harus memperhatikan kualitas dari produk yang dihasilkan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka beberapa usulan yang dapat diberikan antara lain:

1. Membuat SOP yang baku

SOP perlu dibuat dan bersifat standar agar dalam melakukan proses mulai dari membuat pola sampai dengan packaging, pekerja memiliki petunjuk yang jelas sehingga meminimalkan kesalahan saat proses border ataupun proses yang lain

2. Membuat *Reward and Punishment*

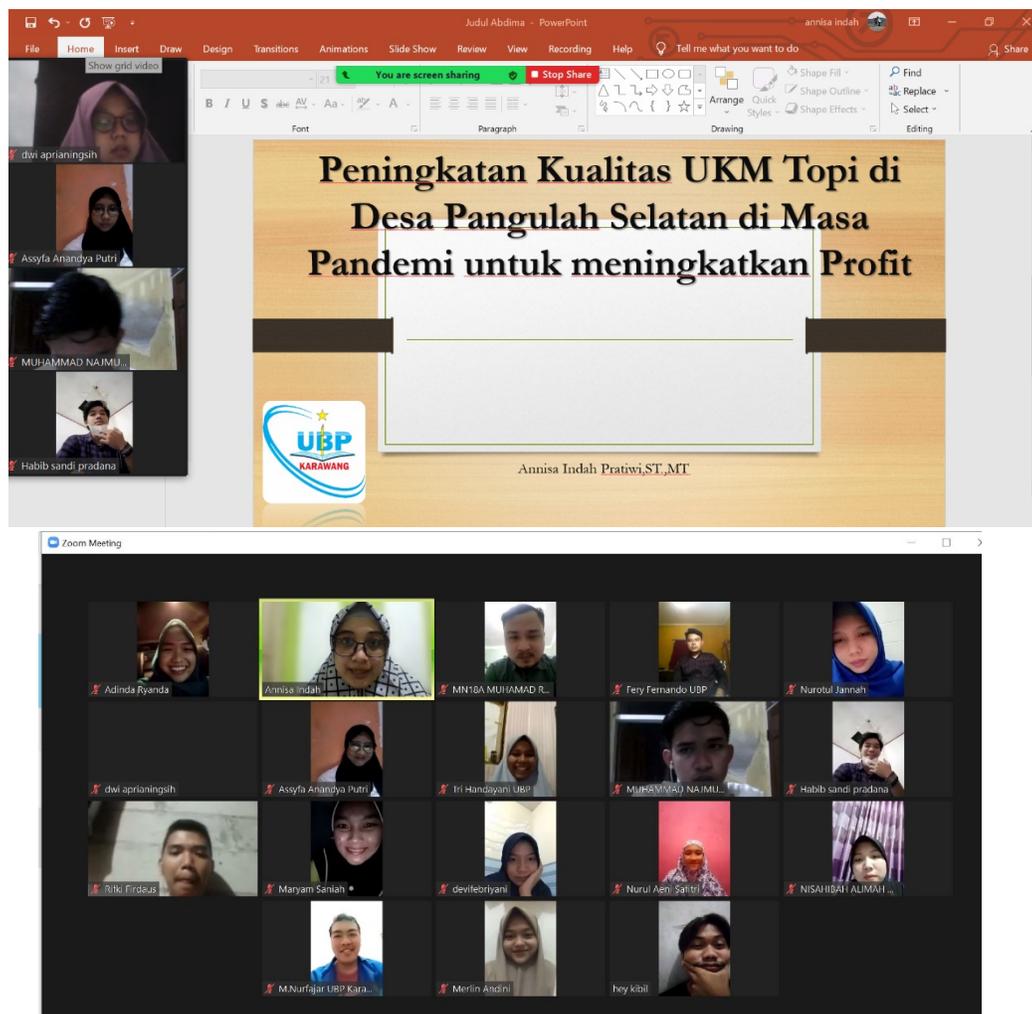
Kebanyakan pekerja yang dimiliki oleh Pak Rahman masih memiliki hubungan saudara, hal ini mungkin perlu dilakukan ketegasan akan aturan dalam proses kerja. Bagi pekerja yang bekerja dengan baik dapat ditambahkan jumlah topi yang harus dikerjakan agar dapat memotivasi dalam bekerja.

3. Melakukan Pengecekan atau *maintenance* ringan untuk mesin jahit

Karena mesin jahit merupakan salah satu penunjang penting dalam sistem produksi, maka perlu dilakukan pengecekan secara berkala seperti pembersihan mesin, pengolihan.

4. Mengevaluasi bahan yang digunakan

Pak Endang membeli bahan baku Topi di daerah cikampek yang dilakukan 3 hari sekali dengan biaya kurang lebih 14juta. Bahan baku ini juga perlu dievaluasi kualitasnya dan membandingkan dengan supplier yang lain, agar mendapatkan bahan baku yang baik sehingga dapat mengurangi jumlah produk cacat yang dihasilkan.



Gambar 7. Zoom Meeting Penyampaian Hasil Penelitian

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Usaha Topi yang dimiliki Pak Endang memiliki potensi yang baik, terlebih beliau sudah memiliki konsumen tetap yang jumlah pembeliannya banyak. Salah satu hal yang harus diperhatikan pak Endang untuk mengembangkan usahanya adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk yang ada saat ini. Setelah evaluasi dilakukan ada beberapa hal yang diusulkan untuk perbaikan yaitu membuat SOP yang baku, membuat *reward and punishment*, melakukan pengecekan dan *maintenance* ringan untuk mesin jahit dan mengevaluasi bahan yang digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Indranata, Iskandar. 2008. Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas. Jakarta: UI Press.  
Irwan, Didi Haryono. 2015. Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Teoritis dan Aplikatif). Bandung: Alfabeta.